

BAB III

METODE PENELITIAN

BAB III memaparkan metode penelitian, meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengembangan instrumen *self regulated learning*, uji coba alat ukur, kisi-kisi instrumen setelah uji coba, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang memfokuskan penggunaan angka mencakup pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2013, hlm. 12). Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggambarkan hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan statistik dalam bentuk angka yang dapat memudahkan proses analisis data dan penafsirannya (Creswell, 2012, hlm. 14). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai *self regulated learning* siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Bandung dilihat dari jenis kelamin, sosial ekonomi, dan pola asuh orang tua.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Creswell (2012, hlm. 403) menyatakan “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memusatkan diri pada pemecahan masalah yang terjadi dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan, dan kemudian menyimpulkan data hasil penelitian”. Menurut Sugiyono (2011, hlm.7) penelitian survey merupakan penelitian yang dilakukan terhadap individu agar dapat memperoleh fakta atau informasi secara faktual mengenai gejala atau perilaku yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan atau pengambilan keputusan. Sumintono & Widhiarso (2015, hlm.8) menambahkan penelitian survei bertujuan untuk mengarsipkan variabel yang diteliti secara deskriptif dalam penelitian. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran *self regulated learning* siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Bandung dilihat dari jenis kelamin, sosial ekonomi, dan pola asuh orang tua.

Penelitian menggunakan desain penelitian survey. Creswell (2012, hlm. 423) menyatakan “Desain penelitian survey merupakan prosedur yang dilakukan peneliti untuk menjelaskan sikap, opini, perilaku atau karakteristik populasi”. Desain penelitian survey merupakan prosedur yang dilakukan dengan melaksanakan survey kepada responden dalam pengumpulan data yang bermanfaat untuk menyediakan informasi *self regulated learning* siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Bandung dilihat dari jenis kelamin, sosial ekonomi, dan pola asuh orang tua.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 6 Bandung, Jl. Pasir Kaliki No. 51, Kelurahan Arjuna, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat. Populasi dalam penelitian merupakan siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020. Pemilihan SMA Negeri 6 Bandung sebagai lokasi penelitian adalah hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan pada Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun dasar pertimbangan dalam pemilihan siswa kelas XI sebagai populasi dan sampel penelitian, diantaranya:

- 1) Siswa yang duduk di kelas XI di SMA Negeri 6 Bandung merupakan kategori remaja yang berada pada masa peralihan dari masa remaja awal menuju masa remaja tengah atau akhir, siswa diuntut untuk mampu menentukan tujuan belajar dan memperoleh hasil belajar seoptimal mungkin untuk menentukan masa depan siswa.
- 2) Hasil pengamatan pada saat observasi di lapangan menunjukkan masih terdapat siswa SMA Negeri 6 Bandung yang memiliki masalah dalam belajar.
- 3) Belum ada penelitian yang berkaitan dengan *self regulated learning* dilihat dari jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan pola asuh orang tua bagi bimbingan dan konseling siswa SMA Negeri 6 Bandung.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandung

No	Siswa	Jumlah Siswa
1	MIPA 1	34 Siswa
2	MIPA 2	35 Siswa
3	MIPA 3	34 Siswa
4	MIPA 4	36 Siswa
5	MIPA 5	35 Siswa
6	MIPA 6	34 Siswa
7	IPS 1	34 Siswa
8	IPS 2	34 Siswa
9	IPS 3	32 Siswa
Jumlah		308 Siswa

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari kelompok yang menjadi target dalam populasi penelitian yang menjelaskan secara umum tentang target populasi (Cresswell, 2012, hlm. 142). Menurut Arikunto (2013, hlm.174) sampel adalah sebagian dan wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, maka sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti yaitu sebagian *self regulated learning* siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Convenience sampling* yang mana pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil 175 siswa dari sembilan kelas sesuai dengan siswa yang hadir pada hari tersebut.

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Siswa	Populasi	Sampel
1	MIPA 1	34 orang	17 orang
2	MIPA 2	35 orang	19 orang
3	MIPA 3	34 orang	20 orang
4	MIPA 4	36 orang	21 orang
5	MIPA 5	35 orang	20 orang
6	MIPA 6	34 orang	19 orang
7	IPS 1	34 orang	20 orang
8	IPS 2	34 orang	20 orang
9	IPS 3	32 orang	19 orang
Jumlah		308 orang	175 orang

3.3 Definisi Konseptual Variabel

3.3.1 *Self Regulated Learning*

Zimmerman (1990) menyatakan *self regulated learning* merupakan pengetahuan potensial yang dimiliki individu untuk meningkatkan persepsi akademik, merancang strategi belajar, menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan belajar, serta mengevaluasi kekurangan dan keberhasilan yang diperoleh. Artinya individu dengan kemampuan yang dimilikinya mampu merancang dan menentukan apa yang seharusnya dilakukan sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Zumbrunn, dkk., (2011, hlm. 4) merumuskan *self regulated learning* sebagai suatu proses yang membantu siswa dalam mengatur pikiran, tingkah laku, dan emosi yang bertujuan untuk mengarahkan pengalaman belajar mereka. Proses ini terjadi ketika suatu tindakan siswa yang mempunyai tujuan dan prosesnya diarahkan kepada perolehan informasi atau kemampuan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, *self regulated learning* adalah kesadaran individu atau potensi yang dimilikinya dan mengetahui bagaimana cara mengaplikasikannya dalam belajar dengan cara mampu mengaktifkan dan mendorong kognisi (*cognition*), perilaku (*behaviours*), dan perasaannya (*affect*) secara sistematis dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar.

3.3.2 Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan laki-laki dan perempuan (Wade & Tavris, 2007, hlm. 258). Jenis kelamin merupakan ciri fisik yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Hungu (2007) mengatakan jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Jenis kelamin berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan.

3.3.3 Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau tingkat ekonomi seseorang yang dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan keadaan kebutuhan ekonomi atau tingkat pendapatan seseorang (Hartono, 1993, hlm. 46). Status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan dan ekonomi (Santrock, 2007, hlm. 282).

Menurut Soetjiningsih (2004, hlm. 28) status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang, keluarga, atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi. Adapun gambaran yang dimaksud mencakup pendapatan, pendidikan dan pekerjaan.

3.3.4 Pola Asuh Orang Tua

Diana Baumrind memaparkan pola asuh adalah fungsi dari latar belakang budaya anak yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dan orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pendidikan awal untuk anaknya supaya dapat mengetahui, mengenal, mengerti, dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat (Darling & Steinberg, 2013). Baumrind (dalam Yusuf, 2012, hlm. 51) mendefinisikan pola asuh sebagai pola sikap atau perlakuan orangtua terhadap remaja yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku remaja antara lain terhadap kompetensi emosional, sosial, dan intelektual. Menurut Gunarsa (2004, hlm. 144) pola asuh merupakan model pemberian perlakuan seseorang terhadap orang lain dalam suatu lingkungan sosial, atau dengan kata lain pola asuh juga dapat dimaknai sebagai perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya di lingkungan keluarga sehari-hari, baik secara psikis, maupun fisik.

Pola asuh orang tua merupakan sebuah sikap atau perlakuan orang tua kepada anak untuk mendidik dan memimpin anaknya baik secara fisik maupun psikis yang mempunyai pengaruh terhadap kompetensi emosional, sosial dan intelektualnya agar sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat.

3.4 Devinisi Operasional Variabel

3.4.1 *Self Regulated Learning*

Self regulated learning berarti kemampuan siswa untuk mengatur dirinya sendiri dalam mencapai tujuan belajarnya. Kemampuan tersebut berkaitan dalam merancang dan menentukan apa yang seharusnya dilakukan sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya.

Self regulated learning dalam penelitian adalah respon siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandung terhadap pernyataan yang mengindikasikan kepada regulasi diri

dalam belajar yang ditandai dengan tiga fase dalam proses *self regulated learning*. Fase tersebut dituangkan dalam aspek dan indikator sebagai berikut.

- a. *Forethought Fase* (Fase Perencanaan), atau tahap orientasi ke depan atau tahap perencanaan merupakan fase *self regulated learning* yang berhubungan dengan *self concept* dan *motivation beliefs* dalam proses belajar siswa. Fase perencanaan terdiri dari dua sub proses yaitu: a) *task analysis* (analisis tugas), dan b) *self motivation beliefs* (keyakinan motivasi diri).
- b. *Performance Control* (Fase Kerja), merupakan tahap yang berhubungan dengan proses siswa untuk mengontrol diri dan melakukan strategi penyelesaian tugas sesuai dengan tujuan belajar yang sebelumnya telah ditetapkan. Pada tahap kerja terdiri dari sub proses yaitu: a) *self control* (kontrol diri), dan b) *self observation* (observasi diri).
- c. *Self-reflection Phase* (Fase Refleksi Diri), atau tahap refleksi diri merupakan tahap yang berhubungan dengan penilaian diri dan reaksi diri. Tahap ini terdiri dari dua sub proses yaitu: a) *self judgement* (penilaian diri), dan b) *self reaction* (reaksi diri).

3.4.2 Jenis Kelamin

Jenis kelamin dalam penelitian terdiri dari siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandung dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

3.4.3 Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi dalam penelitian adalah keadaan siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandung yang mengindikasikan kepada tingkat status sosial ekonomi. Klasifikasi tingkat status sosial ekonomi dibedakan menjadi 3 tingkatan, yaitu sebagai berikut.

- a. Tingkat atas jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 5.400.000,00 perbulan.
- b. Tingkat menengah jika pendapatan antara Rp. 1.600.000,00 s.d Rp. Rp. 5.400.000,00 perbulan
- c. Tingkat bawah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp. 1.600.000,00 perbulan.

3.4.4 Pola Asuh Orang Tua

Jenis pola asuh orang tua yang akan digunakan dalam penelitian merujuk pada teori milik Diana Baumrind, yaitu Pola Asuh *Authoritative*, Pola Asuh *Authoritarian*, Pola Asuh *Indulgent*, dan Pola Asuh *Indifferent*.

Pola asuh *authoritative* yang indikatornya adalah menuntut anaknya supaya mandiri, cenderung bersikap hangat dan penyayang pada anaknya, memberikan kesempatan pada anaknya untuk mengutarakan pendapatnya, memantau dan memberikan standar yang jelas untuk perilaku anaknya, serta mendukung semua tingkah laku konstruktif anak.

Pola asuh *authoritarian* yang indikatornya adalah menuntut anaknya supaya mengikuti semua yang diarahkan oleh orang tua, cenderung melakukan penilaian atas apa yang dilakukan oleh anaknya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, menerapkan batas kendali yang tegas pada anak, memberikan hukuman ketika anaknya melanggar aturan yang telah ditetapkan, dan tidak akan memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mengutarakan pendapat.

Pola asuh *indulgent* yang indikatornya adalah mengekspresikan kehangatan dan kasih sayang pada anaknya, memberikan kebebasan pada anaknya untuk melakukan apa pun yang mereka inginkan, tidak memberikan teguran maupun hukuman jika anaknya berbuat kesalahan, membebaskan anaknya untuk mendominasi rumah, dan cenderung tidak mengekang anaknya dan tidak memberikan aturan-aturan yang ketat pada anaknya.

Pola asuh *indifferent* yang indikatornya adalah kurang melakukan interaksi dengan anaknya, akan membebaskan anaknya untuk melakukan apapun dan cenderung tidak peduli atas apa yang dilakukan oleh anaknya, cenderung mengabaikan kebutuhan anaknya, kurang menunjukkan kehangatan dalam bersikap kepada anak, serta tidak memberikan tuntutan apapun kepada anaknya.

3.4.5 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

1) Kisi-Kisi Instrumen *Self Regulated Learning*

Penelitian bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran *self regulated learning* siswa dengan menggunakan instrumen. Menurut Arikunto (2013, hlm.136) instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan. Instrumen yang digunakan

sebagai alat pengumpul data penelitian berupa angket yang terdiri dari sejumlah pertanyaan tertutup yang digunakan untuk mengetahui *self regulated learning* siswa. Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen *Self Regulated Learning*

No.	Fase	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
				(+)	(-)	
1.	<i>Forethought Phase</i> (Fase Perencanaan)	a. <i>Task Analysis</i> (Analisis Tugas)	1) Menetapkan tujuan dalam belajar.	1, 2, 3		3
			2) Merencanakan strategi dalam belajar.	5, 6	4	3
		b. <i>Self Motivation Beliefs</i> (Keyakinan Motivasi Diri)	1) Memiliki keyakinan tentang kemampuan dirinya dalam belajar.	7, 8	9, 10	4
			2) Memiliki keyakinan terhadap hasil belajar yang telah dilakukan.	11, 12	13	3
			3) Memiliki nilai-nilai motivasi intrinsik dalam belajar.	14, 15	16, 17	4
4) Mempertahankan usaha belajar untuk mencapai tujuan.	18, 19		2			
2.	<i>Performance Control</i> (Fase Kerja)	a. <i>Self Control</i> (Kontrol Diri)	1) Memiliki upaya dalam mengendalikan dirinya untuk tetap fokus dalam belajar.	20, 21	22	3
			2) Memiliki strategi-strategi personal dalam	23, 24, 25		3

			meraih tujuan belajar yang telah ditetapkan.			
			3) Melakukan usaha dan mengingat materi pelajaran.	26, 27	28	3
			4) Mengelola waktu belajar secara efektif.	30, 31	29	3
			5) Mengatur lingkungan belajar yang nyaman.	32, 33, 34		3
			6) Mencari bantuan ketika mengalami kesulitan dalam belajar.	36	35	2
		b. <i>Self Observation</i> (Observasi Diri)	1) Melakukan pencatatan berbagai hal penting atau hasil yang diperoleh dalam proses belajar.	37, 38	39	3
			2) Memiliki ide-ide kreatif dan inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar.	40, 41		2
3.	<i>Self-reflection Phase</i> (Fase Refleksi Diri)	a. <i>Self Judgement</i> (Penilaian Diri)	1) Menganalisis sebab-akibat mengenai keberhasilan dalam belajar dan tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan.	42, 43, 44		3
			2) Menganalisis sebab-akibat mengenai kegagalan dalam belajar	45, 47	46	3
		3) <i>Self Reaction</i> (Reaksi Diri)	1) Menganalisis tingkat kepuasan diri dalam proses belajar.	48, 49	50	3

			2) Mengubah strategi belajar ketika mendapatkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.	51, 52		2
Jumlah						52

2) Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Instrumen pola asuh yang digunakan pada penelitian merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Nyianyu Fitriyanti Rozaliadewi dengan hasil uji validitas terdapat 4 pernyataan valid dan hasil uji realibilitas pola asuh *indifferent* dengan hasil uji 0,735 masuk ke dalam kriteria dapat diterima, pola asuh *authoritative* dengan hasil uji 0,695 masuk ke dalam sedang/dapat diterima, kemudian pola asuh *authoritarian* dan pola asuh *indulgent* dengan hasil uji 0,482 dan 0,568 masuk ke dalam kriteria rendah. Kisi-kisi instrumen dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Pernyataan
1	Otoritatif	Menuntut anak supaya mandiri	13c	Orang tua memberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan yang saya minati.
			15d	Orang tua hanya menghadiahkan sesuatu yang saya butuhkan.
			8a	Orang tua menyuruh untuk mengutamakan membereskan kamar terlebih dahulu.

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Pernyataan
			20c	Orang tua terkadang meminta saya untuk membantu memasak.
		Cenderung bersikap hangat dan penyayang pada anak	3a	Orang tua memuji saya ketika prestasi yang diperoleh meningkat.
			6c	Orang tua menasihati dengan lemah lembut ketika saya berbuat kesalahan.
			10a	Orang tua tetap menyemangati ketika prestasi saya menurun.
			18a	Orang tua memberikan tanggapan terhadap masalah yang sedang saya hadapi.
			Memberikan kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapat	2d
		12b		Orang tua menerapkan peraturan rumah sesuai dengan yang telah disepakati bersama.
		14c		Orang tua membebaskan saya untuk menyampaikan pendapat.
		19b		Orang tua mengutamakan untuk menyediakan kebutuhan yang menurut saya sangat penting.
		21c		Orang tua mempertimbangkan keinginan saya sebelum menerapkan suatu aturan.

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Pernyataan
		Memantau dan memberikan standar yang jelas untuk perilaku anak	1d	Orang tua menanyakan alasan ketika saya pulang melewati waktu yang telah disepakati.
			5b	Orang tua ikut mengawasi lingkungan pertemanan saya.
			7d	Orang tua memperbolehkan saya untuk bermain setelah pulang sekolah apabila izin terlebih dahulu
			11b	Orang tua mengingatkan saya untuk belajar sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.
			16d	Orang tua memperbolehkan saya untuk tidak sekolah jika sedang sakit.
		Mendukung semua tingkah laku konstruktif anak	4b	Orang tua membebaskan saya mengikuti organisasi/ekstrakurikuler selama tidak mengganggu waktu belajar.
			17d	Orang tua membebaskan saya melakukan apapun selama hal tersebut berdampak positif bagi saya.
			9a	Orang tua membebaskan saya pulang terlambat untuk mengerjakan tugas kelompok.
			22d	Orang tua mendukung semua kegiatan positif saya.

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Pernyataan
2	Otoritarian	Menuntut anak supaya mengikuti semua yang diarahkan	1a	Orang tua mengharuskan saya untuk pulang tepat waktu.
			2a	Orang tua menuntut saya untuk belajar daripada melakukan kegiatan lain.
			3b	Orang tua menuntut saya agar berprestasi di sekolah.
			20d	Orang tua mengharuskan saya untuk membantu memasak.
		Melakukan penilaian atas apa yang dilakukan oleh anaknya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan	4c	Orang tua menilai kegiatan ekstrakurikuler tidak penting bagi saya.
			5c	Orang tua menilai bermain bersama teman tidak ada manfaatnya.
			6d	Orang tua memberikan kritik ketika saya melakukan hal yang tidak sesuai dengan harapannya.
			15a	Orang tua hanya memberikan hadiah saat saya melakukan sesuatu dengan benar.
			18b	Orang tua menyalahkan ketika saya mempunyai masalah karena kesalahan sendiri.
		Menerapkan batas kendali yang tegas pada anak	7a	Orang tua melarang saya bermain terlebih dahulu setelah pulang sekolah.

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Pernyataan
			17a	Orang tua melarang saya untuk bermain ketika hari libur.
			16a	Orang tua tidak memperbolehkan saya untuk bolos sekolah apapun alasannya.
			22a	Orang tua memerintahkan saya untuk belajar daripada melakukan kegiatan yang lain.
		Memberikan hukuman ketika anak melanggar aturan yang telah ditetapkan	9b	Orang tua menghukum saya jika pulang lewat waktu yang telah ditetapkan.
			10b	Orang tua menghukum saya jika prestasi menurun.
			11c	Orang tua menghukum saya jika saya malas belajar pada waktu yang telah ditetapkan.
			8b	Orang tua menghukum saya jika tidak membantu membereskan rumah.
		Tidak akan memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mengutarakan pendapat	12c	Orang tua mengharuskan saya mematuhi setiap keputusan yang telah ditetapkan.
			13d	Orang tua tidak memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan yang saya inginkan.
			14d	Orang tua membantah ketika saya mengungkapkan pendapat.

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Pernyataan
			19c	Orang tua menyediakan kebutuhan sekolah tanpa berdiskusi dengan saya.
			21d	Orang tua tidak mempersilahkan saya untuk mengutarakan pendapat.
3	Memanjakan	Mengekspresikan kehangatan dan kasih sayang pada anak	3c	Orang tua tetap memberikan dukungan ketika prestasi saya menurun.
			14a	Orang tua menerima setiap pendapat saya.
			15b	Orang tua memberikan hadiah agar saya senang.
			19d	Orang tua memberikan semua yang saya inginkan.
		Memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan apa pun yang mereka inginkan	1b	Orang tua tidak marah ketika saya pulang sekolah terlambat.
			2b	Orang tua membiarkan ketika saya lebih banyak bermain dibandingkan belajar.
			4d	Orang tua membebaskan saya untuk mengikuti atau tidak mengikuti ekstrakurikuler.
			5d	Orang tua membebaskan saya untuk bergaul dengan siapa saja.
			20a	Orang tua membebaskan saya untuk makan apapun yang diinginkan.

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Pernyataan
		Tidak memberikan teguran maupun hukuman jika anak berbuat kesalahan	6a	Orang tua tetap bersikap lemah lembut ketika saya melakukan kesalahan.
			10c	Orang tua tidak memaksa saya untuk menuruti yang mereka inginkan.
			16b	Orang tua membiarkan ketika saya ingin bolos sekolah.
			18c	Orang tua tetap membela meskipun saya mempunyai masalah karena kesalahan sendiri.
			22b	Orang tua tidak memberikan hukuman meskipun saya tidak belajar.
		Membebaskan anak untuk mendominasi rumah	17b	Orang tua membebaskan saya bermain di dalam rumah.
			11d	Orang tua memperbolehkan saya untuk bermalasan di rumah.
			12d	Orang tua membiarkan saya berperilaku sesuka hati di mana pun berada.
			8c	Orang tua membiarkan jika saya tidak ingin membantu membereskan rumah.
		tidak mengekang anaknya sehingga tidak memberikan	7b	Orang tua memperbolehkan saya untuk bermain dengan teman sepuasnya.

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Pernyataan	
		aturan-aturan yang ketat	9c	Orang tua membebaskan jam pulang saya.	
			13a	Orang tua tidak menegur ketika saya berperilaku kurang sopan.	
			21a	Orang tua memberikan kebebasan untuk melakukan segala sesuatu.	
4	Melalaikan	Kurang melakukan interaksi dengan anak	1c	Orang tua tidak bertanya ketika saya terlambat pulang sekolah.	
			2c	Orang tua tidak mempedulikan kegiatan yang saya lakukan.	
			4a	Orang tua tidak menanyakan tentang ekstrakurikuler yang saya ikuti.	
			11a	Orang tua tidak bertanya mengenai kesulitan yang saya alami di sekolah.	
			21b	Orang tua jarang mengobrol secara santai dengan saya.	
			Membebaskan anak untuk melakukan apapun dan cenderung tidak peduli atas apa yang dilakukan oleh anak	3d	Orang tua tidak peduli atas prestasi yang telah saya raih.
		5a		Orang tua membiarkan saya berteman dengan siapapun.	
		9d		Orang tua membiarkan ketika saya pulang larut malam.	
		8d		Orang tua orang tua tidak mempedulikan saya ikut	

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Pernyataan
				membantu membereskan rumah atau tidak.
			18d	Orang tua membiarkan ketika saya mempunyai masalah.
		Cenderung mengabaikan kebutuhan anak	17c	Orang tua belum pernah mengajak liburan sesuai dengan keinginan saya.
			14b	Orang tua mengabaikan setiap pendapat saya.
			19a	Orang tua mengabaikan berbagai kebutuhan penting saya.
			20b	Orang tua tidak memberikan saya makan sesuai dengan jam makan.
			Kurang menunjukkan kehangatan dalam bersikap kepada anak	6b
		13b		Orang tua lebih mempedulikan kegiatannya sendiri daripada kegiatan yang saya lakukan.
		15c		Orang tua hanya memberikan hadiah pada saat diminta.
		22c		Orang tua tidak memberikan dukungan walaupun saya membutuhkannya.
			7c	Orang tua membebaskan saya untuk melakukan

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Pernyataan
		Tidak memberikan tuntutan apapun kepada anak		kegiatan apapun setelah pulang sekolah.
			10d	Orang tua tidak mengharuskan saya untuk berprestasi di sekolah.
			12a	Orang tua membebaskan saya dari segala aturan.
			16c	Orang tua tidak peduli ketika saya bolos sekolah.

3.5 Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilaksanakan untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Pada penelitian, uji coba alat ukur dilakukan kepada 80 responden diluar sampel. Uji coba alat ukur dilaksanakan meliputi uji rasional, uji keterbacaan, uji ketepatan skala, uji validitas dan uji realibilitas.

3.5.1 Uji Rasional

Uji rasional instrumen *self regulated learning* dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi konstruk, isi, dan bahasa. Uji rasional instrumen *self regulated learning* dilakukan oleh tiga dosen ahli bimbingan dan konseling Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB). Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan meminta koreksi dan pendapat dari dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Item yang diberi tanda *checklist* (M) menyatakan item dapat digunakan dan item yang diberi tanda *checklist* (TM) memiliki dua kemungkinan yaitu item tidak dapat digunakan atau dapat digunakan apabila telah direvisi.

Tabel 3.5
Hasil Judgement Instrumen *Self Regulated Learning*

Keterangan	No Item	Σ
Memadai	2, 3, 4, 5, 10, 11, 12, 16, 17, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 40, 41, 44, 46, 50, 51.	29
Revisi	1, 6, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 18, 20, 21, 27, 30, 33, 38, 39, 42, 43, 45, 47, 48, 49, 52.	23
Total		52

Berdasarkan uji rasional yang dilakukan dosen ahli, 29 item pernyataan sudah memadai dan memenuhi kualifikasi, 23 item yang harus diperbaiki dalam segi bahasa, konstruk dan isi.

3.5.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur pemahaman responden pada setiap pernyataan instrumen. Uji keterbacaan dilakukan pada 5 siswa di luar sampel. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui pemahaman responden terhadap instrumen yang diberikan. Hasil uji keterbacaan menunjukkan item pernyataan secara keseluruhan sudah dipahami siswa dan instrumen layak digunakan.

3.5.3 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006, hlm. 168) suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan atau kebenaran suatu instrumen disebut dengan validitas. Instrumen dapat dikatakan valid atau benar apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen *self regulated learning* yang valid dapat mengukur dan memberikan gambaran mengenai *self regulated learning* siswa.

Uji validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 20.0 for Windows*. Analisis validitas menggunakan prosedur pengujian statistik *Pearson Correlation*, butir pernyataan akan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut hasil uji validitas dari instrumen *self regulated learning*.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen *Self Regulated Learning*

No. Item	Pearson Correlation	Batas Validitas	Kesimpulan
Item 1	0,579	0,220	Valid
Item 2	0,551	0,220	Valid
Item 3	0,638	0,220	Valid
Item 4	0,561	0,220	Valid
Item 5	0,308	0,220	Valid
Item 6	0,576	0,220	Valid
Item 7	0,305	0,220	Valid
Item 8	0,535	0,220	Valid
Item 9	0,255	0,220	Valid
Item 10	0,355	0,220	Valid
Item 11	0,454	0,220	Valid
Item 12	0,385	0,220	Valid
Item 13	0,453	0,220	Valid
Item 14	0,598	0,220	Valid
Item 15	0,592	0,220	Valid
Item 16	0,276	0,220	Valid
Item 17	0,296	0,220	Valid
Item 18	0,670	0,220	Valid
Item 19	0,532	0,220	Valid
Item 20	0,575	0,220	Valid
Item 21	0,596	0,220	Valid
Item 22	0,315	0,220	Valid
Item 23	0,356	0,220	Valid
Item 24	0,575	0,220	Valid
Item 25	0,385	0,220	Valid
Item 26	0,660	0,220	Valid
Item 27	0,588	0,220	Valid
Item 28	0,346	0,220	Valid
Item 29	0,487	0,220	Valid
Item 30	0,512	0,220	Valid
Item 31	0,517	0,220	Valid
Item 32	0,520	0,220	Valid
Item 33	0,504	0,220	Valid
Item 34	0,556	0,220	Valid
Item 35	0,575	0,220	Valid
Item 36	0,364	0,220	Valid
Item 37	0,527	0,220	Valid
Item 38	0,687	0,220	Valid
Item 39	0,370	0,220	Valid
Item 40	0,370	0,220	Valid
Item 41	0,572	0,220	Valid
Item 42	0,657	0,220	Valid

Item 43	0,508	0,220	Valid
Item 44	0,474	0,220	Valid
Item 45	-0,039	0,220	Tidak Valid
Item 46	0,016	0,220	Tidak Valid
Item 47	0,508	0,220	Valid
Item 48	0,586	0,220	Valid
Item 49	0,488	0,220	Valid
Item 50	0,335	0,220	Valid
Item 51	0,577	0,220	Valid
Item 52	0,515	0,220	Valid

Hasil pengujian validitas instrumen *self regulated learning*, terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid karena hasil uji validitasnya berada dibawah 0,220 sehingga 2 item pernyataan harus dibuang.

3.5.4 Uji Reliabilitas

Langkah berikutnya setelah melakukan uji validitas adalah menguji realibilitas item. Menurut Arikunto (2013, hlm.221) reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat kepercayaan instrumen reliabilitas berarti suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Pengujian realibilas dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 20.0 for Windows* dengan rumus *Alpha Cronbach*. Berikut kriteria keterandalan menurut Arikunto (2006, hlm. 75).

Tabel 3.7
Kriteria Keterandalan Reliabilitas Instrumen

$0,800 \leq r \leq 1,00$	Derajat keterandalan sangat tinggi
$0,600 \leq r \leq 0,800$	Derajat keterandalan tinggi
$0,400 \leq r \leq 0,600$	Derajat keterandalan cukup
$0,200 \leq r \leq 0,400$	Derajat keterandalan rendah
$0,000 \leq r \leq 0,200$	Derajat keterandalan sangat rendah

Uji realibilitas dilakukan pada instrumen *self regulated learning*. Berikut pemaparan hasil uji realibilitas instrumen.

Tabel 3.8
Hasil Uji Realibilitas Instrumen *Self Regulated Learning*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,933	50

Berdasarkan hasil uji realibilitas instrumen *self regulated learning* diperoleh nilai realibilitas instrumen $\sigma=0,933$ pada $p<0,05$, artinya instrumen *self regulated learning* dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Artinya instrumen penelitian reliabel dan layak digunakan.

3.6 Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Berdasarkan hasil uji rasional, uji keterbacaan, uji ketepatan skala, uji validitas, dan uji reliabilitas, terdapat beberapa item yang dibuang, kisi-kisi instrumen *self regulated learning* dalam penelitian menjadi sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Instrumen *Self Regulated Learning* Setelah Uji Coba

No	Fase	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
				(+)	(-)	
1.	<i>Forethought Phase</i> (Fase Perencanaan)	a. <i>Task Analysis</i> (Analisis Tugas)	1) Menetapkan tujuan dalam belajar.	1, 2, 3		3
			2) Merencanakan strategi dalam belajar.	5, 6	4	3
		b. <i>Self Motivation Beliefs</i> (Keyakinan Motivasi Diri)	1) Memiliki keyakinan tentang kemampuan dirinya dalam belajar.	7, 8	9, 10	4
			2) Memiliki keyakinan terhadap hasil belajar yang telah dilakukan.	11, 12	13	3
			3) Memiliki nilai-nilai motivasi instrinsik dalam belajar.	14, 15	16, 17	4

			4) Mempertahankan usaha belajar untuk mencapai tujuan.	18, 19		2
2.	<i>Performance Control</i> (Fase Kerja)	a. <i>Self Control</i> (Kontrol Diri)	1) Memiliki upaya dalam mengendalikan dirinya untuk tetap fokus dalam belajar.	20, 21	22	3
			2) Memiliki strategi-strategi personal dalam meraih tujuan belajar yang telah ditetapkan.	23, 24, 25		3
			3) Melakukan usaha dan mengingat materi pelajaran.	26, 27	28	3
			4) Mengelola waktu belajar secara efektif.	30, 31	29	3
			5) Mengatur lingkungan belajar yang nyaman.	32, 33, 34		3
			6) Mencari bantuan ketika mengalami kesulitan dalam belajar.	36	35	2
		b. <i>Self Observation</i> (Observasi Diri)	1) Melakukan pencatatan berbagai hal penting atau hasil yang diperoleh dalam proses belajar.	37, 38	39	3
			2) Memiliki ide-ide kreatif dan inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar.	40, 41		2
3.	<i>Self-reflection Phase</i> (Fase	a. <i>Self Judgement</i> (Penilaian Diri)	1) Menganalisis sebab-akibat mengenai keberhasilan dalam belajar dan tujuan yang	42, 43, 44		3

	Refleksi Diri)		sebelumnya telah ditetapkan.			
			2) Menganalisis sebab-akibat mengenai kegagalan dalam belajar	47		1
	b. <i>Self Reaction</i> (Reaksi Diri)		1) Menganalisis tingkat kepuasan diri dalam proses belajar.	48, 49	50	3
			2) Mengubah strategi belajar ketika mendapatkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.	51, 52		2
Jumlah						50

3.7 Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

- a. Membuat surat izin penelitian yang ditujukan ke Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Bandung.
- b. Membuat surat rekomendasi penelitian dari Kesbangpol Kota Bandung yang ditujukan untuk Dinas Pendidikan Kota Bandung dan SMA Negeri 6 Bandung.
- c. Mengajukan surat izin penelitian ke Dinas Pendidikan Kota Bandung sebagai pengantar ke SMA Negeri 6 Bandung.
- d. Mengajukan izin pelaksanaan penelitian kepada Wakasek Humas SMA Negeri 6 Bandung.
- e. Menjelaskan maksud, tujuan, dan proses pengambilan data penelitian yang akan dilaksanakan kepada Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 6 Bandung.
- f. Meminta nama-nama siswa dan jadwal pelajaran kelas XI SMA Negeri 6 Bandung.

- g. Menyusun strategi penyebaran data yang akan dilaksanakan di sembilan kelas.
- h. Peneliti masuk ke kelas, mengucapkan salam lalu menjelaskan maksud kedatangan dalam rangka penelitian.
- i. Peneliti meminta kesediaan siswa untuk mengisi instrumen penelitian yang telah disediakan.
- j. Menjelaskan petunjuk pengisian instrumen dan memastikan siswa paham dan mampu mengisi setiap pernyataan instrumen sesuai dengan keadaan diri.
- k. Menginstruksikan siswa untuk mengisi instrumen.
- l. Memastikan siswa sudah selesai mengisi seluruh pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian.
- m. Memastikan siswa telah mengisi identitas secara lengkap, kemudian mempersilakan siswa untuk mengumpulkan instrumen penelitian yang telah diisi.
- n. Peneliti menutup pertemuan dengan ucapan terimakasih dan mengucapkan salam setiap keluar kelas.
- o. Peneliti memastikan seluruh data penelitian yang telah diisi siswa terkumpul secara lengkap.
- p. Menginformasikan kepada guru Bimbingan dan Konseling, pengumpulan data telah selesai dilaksanakan, data akan dilaporkan apabila pengolahan data telah selesai dilaksanakan.
- q. Mendapat surat keterangan telah melaksanakan penelitian yang ditandatangani oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Bandung.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik penelitian tidak langsung dengan menggunakan kuesioner. Penggunaan kuesioner dijadikan alat dalam mengumpulkan data yang diteliti yaitu *self regulated learning* siswa. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup dengan menggunakan skala *likert* lima skala. Kuesioner yang digunakan memiliki lima alternatif jawaban, setiap responden menjawab pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada

kolom yang disediakan. Sedangkan untuk pengumpulan data status sosial ekonomi siswa didapatkan dari data sekolah.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan aplikasi Excel 2013 dan *IBM SPSS 20.0 for windows*. Analisis data dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai *self regulated learning* siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 secara umum, berdasarkan fase, berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan status sosial ekonomi dan berdasarkan pola asuh orang tua. Hasil dari analisis data dapat dijadikan dasar dalam membuat program bimbingan belajar.

a. Verifikasi data

Proses verifikasi data diolah dengan menggunakan aplikasi Excel 2013 dan *IBM SPSS 20.0 for windows*. Verifikasi data dilakukan dengan tujuan menyaring responden yang layak diolah datanya dengan pertimbangan seperti kelengkapan data dari pengisian skala *self regulated learning*.

b. Penskoran

Instrumen *self regulated learning* dikembangkan berdasarkan skala *likert* terdiri dari pernyataan-pernyataan, dengan alternatif jawaban sangat selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (J), dan tidak pernah (TP). Berikut nilai jawaban pada pilihan alternative jawaban sebagai berikut.

Tabel 3.10
Skoring Instrumen Self Regulated Learning
(Item Favorable)

Skala	SL	SR	KK	J	TP
Skor	5	4	3	2	1

Tabel 3.11
Skoring Instrumen Self Regulated Learning
(Item Unfavorable)

Skala	SL	SR	KK	J	TP
Skor	1	2	3	4	5

c. Pengkategorian dan Interpretasi Data *Self Regulated Learning*

Kategorisasi data atau pengkategorian data dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkatan *self regulated learning* siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Bandung. Pengkategorian dalam instrumen *self regulated learning* dilakukan melalui dua tahapan (Pintrich, 1991). Pada tahap pertama dilakukan dengan mencari rerata dari setiap aspek dan indikator kemudian dihitung frekuensi *baik* dan *buruk*.

Tabel 3.12
Kategori Skala Skor *Self Regulated Learning* Siswa

Nilai Skor Rerata	Kategori
$\geq 3,01$	Baik
$\leq 3,00$	Buruk

Kemudian pada tahap kedua dilihat persentase dari dua kategori. Berikut dapat dilihat interpretasi hasil pengkategorian *self regulated learning*.

Tabel 3.13
Kategori Persentase dan Interpretasi *Self Regulated Learning*

> 75%	Siswa lebih termotivasi dan lebih strategis dalam belajar. Artinya siswa lebih mampu menetapkan tujuan belajar, merencanakan strategi tindakan belajar, memonitor kinerja belajar dan mengevaluasi kinerja belajar.
> 50%	Siswa termotivasi dan strategis dalam belajar. Artinya siswa mampu menetapkan tujuan belajar, merencanakan strategi tindakan belajar, memonitor kinerja belajar dan mengevaluasi kinerja belajar.
< 25%	Siswa memiliki motivasi yang rendah dan tidak strategis dalam belajar. Artinya siswa belum mampu menetapkan tujuan belajar, belum mampu merencanakan strategi tindakan belajar, belum mampu memonitor kinerja belajar dan belum mampu mengevaluasi kinerja belajar.

(Pintrich, 1991)